

**BENTUK VISUAL OTAK MANUSIA SEBAGAI
SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK LUKIS**



KARYA SENI

**Pudji Utomo
NIM. 0211238022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**BENTUK VISUAL OTAK MANUSIA SEBAGAI
SUMBER PENCIPTAAN KARYA BATIK LUKIS**



KARYA SENI

**Pudji Utomo
NIM. 0211238022**



KT003138

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**BENTUK VISUAL OTAK MANUSIA SEBAGAI
SUMBER PENCIPTAAN KARYA BATIK LUKIS**

UPT PER.	
INV.	310/H/9/2009
KLAS.	
TERIMA	7-9-2009



KARYA SENI

Pudji Utomo

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

Laporan Tugas Akhir Karya Seni berjudul : **BENTUK VISUAL OTAK MANUSIA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK LUKIS** diajukan oleh Pudji Utomo, NIM 0211238022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 29 Juni 2009.



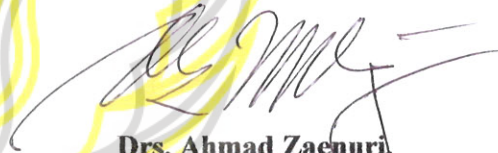
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
Cognate/ Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi/ Ketua/ Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 19600408198601 1 001

KATA PENGANTAR

Atas ijin Allah SWT serta karunia-NYA, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan paper Tugas Akhir dengan judul "*Bentuk Visual Otak Manusia Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Batik Lukis*". Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material.

Sebagai ungkapan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. M Agus Burhan, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. I Made Sukanadi, M.Hum, Dosen Pembimbing I atas bimbingan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Bapak Suryo Tri Widodo, S.Sn. M.Hum, Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Wali atas bimbingan, kritik, dan saran yang membangun serta solusinya selama proses perkuliahan dan proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

6. Dra. Djanjdang Purwo Sedjati, M.Hum.
7. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Drs. Edi Sunaryo, M.S atas saran, masukan, kritik, nasehat, support, *sharing*, katalog, dan kainnya.
9. Kedua Orang Tuaku yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa dan dukungan.
10. Semua Kakak-kakakku dan Keponakan-keponakanku atas motivasi dan doanya selama ini.
11. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Hasil dari sebuah proses pasti selalu ada kekurangan dan kelebihan masing-masing, akhirnya dengan meminjam pepatah "*tiada gading yang tak retak*", maka penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni kriya dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 Juni 2009.

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	7

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teoritik.....	11

BAB III. PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan.....	16
B. Analisis.....	34
C. Rancangan Karya.....	37
D. Sketsa Terpilih.....	59
E. Proses Perwujudan.....	67
F. Kalkulasi Anggaran.....	74

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	76
------------------------------------	-----------

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
--------------------	----

B. Saran.....	93
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	94
----------------------------	-----------

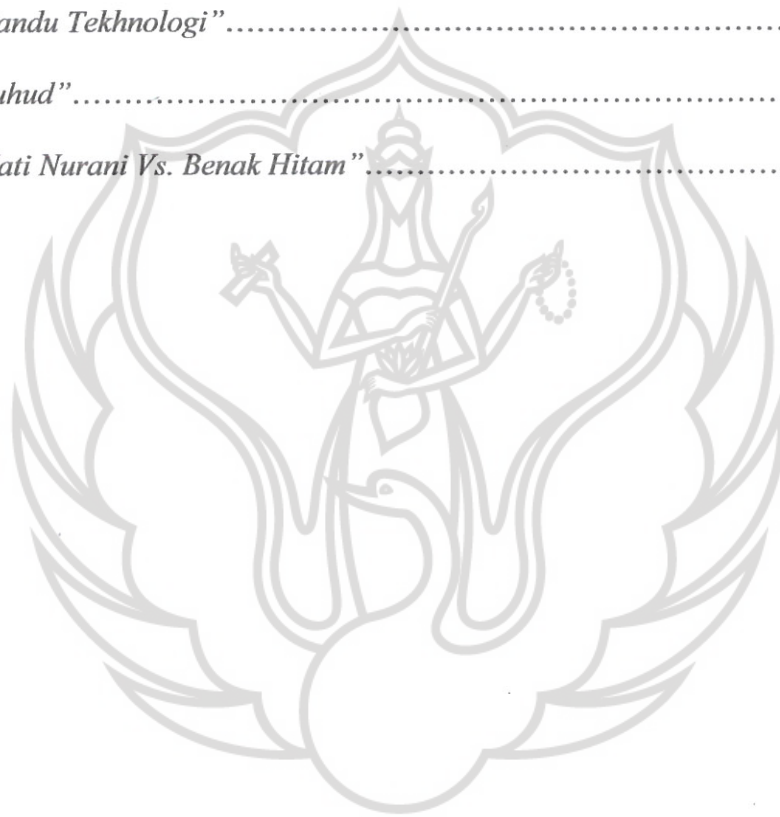
LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

1. Pembagian Otak Empat Kuadran Otak dan Fungsinya.....	13
2. Anatomi Otak Manusia.....	17
3. Foto Otak Manusia.....	18
4. Visualisasi Otak Kanan dan Otak Kiri Berikut Fungsinya.....	19
5. Gambar Skema Otak Manusia.....	20
6. Gambar Otak Manusia yang Divisualkan Secara 3D.....	21
7. Patung Otak Manusia.....	22
8. <i>"Sleep"</i> , Salvador Dali.....	23
9. <i>"Soft Construction with Boiled Beans (Premonition of Civil War)"</i> , Salvador Dali.....	24
10. <i>"Surrealist Composition"</i> , Salvador Dali.....	25
11. <i>"The Enigma Of William Tell"</i> , Salvador Dali.....	26
12. <i>"Stardust"</i> , Marcia Baldwin.....	27
13. <i>"Midnightsun"</i> , Marcia Baldwin.....	28
14. <i>"Equus Trio"</i> , Marcia Baldwin.....	29
15. <i>"Tree Of Life"</i> Marcia Baldwin.....	30
16. <i>"Koi Fun Batik"</i> , Marcia Baldwin.....	31
17. <i>"Dahsom"</i> , Kathleen Theriault.....	31
18. <i>"The Original Tollhouse"</i> , Kathleen Theriault.....	32
19. Rancangan Karya.....	37
20. Sketsa Terpilih.....	59

21. “Peaceful Coexistence”	79
22. “DemonCracy”	81
23. “Sandaran Vertikal”	83
24. “Pion-pion Yang Berdadung & Bermahkota”	85
25. “In To The Dali’s Bizare”	87
26. “Mengekang dan Menghidupi”	88
27. “Candu Tekhnologi”	89
28. “Suhud”	90
29. “Hati Nurani Vs. Benak Hitam”	91



ABSTRAKSI

Otak manusia merupakan karunia Tuhan yang sangat luar biasa dan mengagumkan. Tuhan mendesain otak manusia sedemikian hebatnya, sehingga karena otaknya manusia disebut sebagai makhluk Tuhan paling sempurna. Dengan otaknya, manusia dapat berpikir, mempunyai akal, ingatan, kecerdasan, intelektualitas, dan berangan-angan, serta masih banyak lagi fungsinya dilihat dari berbagai disiplin ilmu tertentu. Bahkan masih banyak lagi fungsi dari otak manusia yang belum diketahui oleh manusia dan masih menjadi misteri. Dengan otaknya pula, manusia dapat menciptakan peradaban dan kebudayaan.

Otak manusia yang bekerja sama dengan hati nurani untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Otak juga sebagai organ alat pengontrol kesadaran manusia, dengan otaknya, manusia dapat mengenal dan menerjemahkan alam semesta dan seisinya. Otak manusia bagaikan pusat pemerintahan yang mengendalikan seluruh wilayah yang menjadi otoritasnya. Mulai dari menangani informasi yang masuk lewat panca indera, memahaminya, menganalisa, membuat keputusan, sampai pada merespon lewat gerakan anggota tubuh kita, semua itu diperintah lewat mekanisme otak.

Dalam dunia senipun, otak manusia sangat berperan penting. Dari mencari ide/inspirasi sampai pada proses penciptaan karya seni peran otak sangat berarti. tanpa bermaksud mengesampingkan peran organ tubuh yang lain.

Dari perspektif seni rupa, elemen estetis yang ada di dalam bentuk dan visual otak manusia sangat unik dan menarik. Tekstur dan kerutan-kerutan dari otak manusia menjadi daya tarik tersendiri. Kerutan-kerutan yang terbentuk secara alami sudah menjadi unsur dan elemen estetis tersendiri. Di sini unsur formal yang menarik untuk dieksplorasi, diolah, diekspresikan, dan dijadikannya sebagai sumber ide untuk menjadi karya seni batik lukis.

Kata Kunci : Otak Manusia, Bentuk Visual, Batik Lukis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.

Kenikmatan dapat mengamati, merasakan dan menciptakan sesuatu yang indah adalah karunia Tuhan yang diberikan kepada kita. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia-Nyapun manusia mencoba untuk dapat mengolah segala sesuatu yang berada di sekitarnya untuk dijadikan sesuatu yang lebih berguna.

Bermula dari ide atau gagasan yang muncul lalu ada proses penciptaan, sampai dengan karya tersebut lahir dan terwujud, adalah merupakan suatu rangkaian atau kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, hal itu merupakan mata rantai proses kreatif yang saling mengkait. Menciptakan sebuah karya pada awalnya lahir bukan untuk mengisi kekosongan waktu, tapi untuk mengungkapkan, mengekspresikan pengalaman estetis yang apa adanya melalui bahasa seni rupa. Berkaitan dengan hal ini Dick Hartoko menyatakan:

Setiap karya seni tidak lahir dari dalam suatu kekosongan yang suci hama, melainkan tumbuh dalam arus sejarah dan dalam konteks sosial budaya. Sebuah karya seni merupakan sarana komunikasi antara sang seniman dan si pembaca (penonton, pendengar).¹

Setidaknya itulah yang mendasari dan mengawali terciptanya sebuah karya seni, yakni dengan adanya suatu kebutuhan untuk mengekspresikan perjalanan dan berkomunikasi lewat media seni rupa. Pada dasarnya setiap karya seni tercipta karena respon seorang terhadap apa yang pernah ia lihat dan diamati, seperti yang di terangkan oleh Sudarmadji:

¹ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Kanisius, Yogyakarta, 1984, p. 42.

Secara ilmu jiwa langkah pertama lahirnya sebuah karya seni adalah dari pengamatan. Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena seseorang yang mengamati suatu objek maka akan ada stimulasi (rangsangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap suatu makna objek secara pribadi sesuai dengan pengalamannya. Biasanya objek adalah: benda atau hal yang menimbulkan kelahiran karya seni.²

Kelahiran karya Seni juga di sebabkan karena adanya dorongan dari dalam diri untuk senantiasa mengekspresikan perasaan dan pemikiran yang ada. Melalui literatur atau wawasan dan pengetahuan, baik dari media cetak seperti buku, majalah, surat kabar, buletin maupun media elektronik seperti televisi dan internet, penulis bermaksud menuangkan ide dari *Bentuk Visual Otak Manusia Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Batik Lukis*.

Bentuk visual dari otak manusia menarik untuk diangkat sebagai karya seni batik lukis, karena banyak sisi-sisi yang menarik yang ditemukan oleh penulis ketika mencoba mencari tahu tentang seluk-beluk dari otak manusia, dan akhirnya muncul keinginan yang kuat untuk mengangkat otak manusia untuk dijadikan sebagai sumber ide penciptaan karya seni, dalam hal ini seni batik lukis.

Secara sepiritual, penulis menemukan dan semakin mengerti serta merasakan kehebatan, keagungan, dan maha jeniusnya Tuhan. Tuhan menciptakan otak manusia berbeda dengan ketika Tuhan menciptakan otak untuk makhluk-Nya yang lain, contohnya menciptakan otak untuk hewan. Di sinilah salah satunya mengapa manusia disebut sebagai makhluk Tuhan paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-Nya yang lain. Dengan otaknya, manusia dapat berpikir, mempunyai ingatan, akal, budi, kecerdasan, intelektualitas, dan masih banyak lagi

² Sudarmadji. *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*. Jakarta. Dinas Musium Sejarah, 1979. p.30.

keistimewaan-keistimewaan yang lain yang dimiliki oleh otak manusia. Otak merupakan karunia Tuhan yang sangat mengagumkan. Tuhan telah mendesain otak manusia dengan begitu hebat dan sempurna. Tidak dapat dibayangkan jika manusia diciptakan Tuhan tanpa otak.

Dari perspektif seni rupa, penulis mencoba mencari dan menemukan elemen estetis yang ada di dalam bentuk dan visual otak manusia. Tekstur dan kerutan-kerutan dari otak manusia menjadi daya tarik tersendiri buat penulis. Kerutan-kerutan yang terbentuk secara alami sudah menjadi unsur dan elemen estetis tersendiri. Disini unsur formal yang menarik bagi penulis untuk mengeksplorasi, mengekspresikannya, dan menjadikannya serta mengolahnya sebagai sumber ide untuk menjadi karya seni batik lukis.

Disisi lain, ketertarikan penulis mengangkat bentuk visual otak manusia karena fungsinya yang luar biasa. Banyak sekali fungsi dari otak manusia, yaitu seperti; untuk media berfikir, mengingat, menyimpan kenangan atau memori, mencari ide, berkhayal, berfantasi, berimajinasi, berhalusinasi, berilusi dan masih banyak lagi. Otak manusia juga sebagai media perekam informasi dan kejadian. Ibarat sebuah alat perekam, otak manusia selalu dan terus merekam apa yang dilihat, didengar, disentuh, dan dirasakan atau segala sesuatu yang ditangkap oleh panca indera.

Otak juga sebagai organ alat pengontrol kesadaran manusia, dengan otaknya, manusia dapat mengenal dan menterjemahkan alam semesta dan seisinya serta masih banyak lagi fungsi-fungsi otak manusia lainnya yang bisa dilihat dari perspektif ilmu kedokteran, biologi, psikologi, dan lain sebagainya. Bahkan masih

banyak fungsi dari otak manusia yang belum diketahui oleh manusia dan masih menjadi misteri.

Dalam dunia senipun, otak manusia sangat berperan besar di dalamnya. Sebab dengan otaknya manusia dapat menciptakan karya seni. Manusia mencari atau mendapatkan ide dan inspirasi, kemudian semua itu diolah didalam otaknya. Akhirnya menjadi sebuah gagasan untuk berkarya seni. Dari sini penulis mencoba mencari dan menemukan titik temu antara seni dan otak manusia. Kaitannya dengan pembuatan karya seni, salah satunya penulis juga sangat mengandalkan peran otak. Mencari atau mendapatkan ide/inspirasi, memikirkannya, mengolahnya, merenungkannya, mengimajinasikannya, dan sampai proses mewujudkannya. Semua itu peran otak sangat berarti, tanpa bermaksud mengesampingkan peran organ tubuh yang lain.

Otak manusia juga menjadi pembeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya dari segi intelektualitas, kecerdasan, daya pikir, daya ingat, daya tangkap, dan masih banyak lagi. Otak manusialah yang bekerja sama dengan hati nurani untuk membedakan mana yang baik dan buruk.

Otak manusia bagaikan pusat pemerintahan yang mengendalikan seluruh wilayah yang menjadi otoritasnya. Mulai dari menangani informasi yang masuk lewat panca indera, memahaminya, menganalisa, membuat keputusan, sampai pada merespon lewat gerakan anggota tubuh kita, semua itu diperintah lewat mekanisme otak.

Dari pengetahuan yang ada, penulis mencoba dan bermaksud ingin mengangkatnya dan mengolahnya menjadi karya seni rupa, dalam hal ini karya

seni batik lukis. Pada dasarnya menciptakan karya seni batik lukis sama dengan melukis diatas sehelai kain. Hal ini sesuai dengan ungkapan Nian S. Djumena sebagai berikut :

Pada dasarnya seni batik termasuk seni lukis, alat yang digunakan untuk melukis adalah canting. Canting memiliki berbagai macam ukuran tergantung pada jenis dan halusnya garis atau titik yang diinginkan. Canting berbentuk mangkuk kecil dari tembaga yang memiliki *carat* atau moncong dengan tangkai dari bambu atau kayu yang dapat diisi cairan malam sebagai bahan untuk melukis.³

Penulis dalam proses pembuatan karya seni Tugas Akhir ini menggunakan gaya seni batik modern. Pengertian modern dalam uraian ini adalah semua jenis batik yang motif dan gayanya tidak seperti tradisional, seperti yang diungkapkan oleh Wasilah Abu Sudja mengenai batik tersebut :

Motif batik modern bergaya bebas tidak mempunyai ikatan-ikatan tertentu seperti batik tradisional, karena kadang-kadang coraknya abstrak, dilakukan memakai kuas atau canting tidak seperti lazimnya batik. Warna beraneka ragam ditentukan dengan mencolet, kadang-kadang sama sekali tidak ada warna *wedei* atau *soga*.⁴

Berbekal dari semua ungkapan diatas, penulis semakin kuat keinginan untuk membuat karya seni batik dengan gaya seni batik modern dengan *bentuk visual otak sebagai sumber idenya*.

B. Pembatasan Masalah.

Penafsiran yang berlebihan akan selalu diantisipasi agar tidak meluas pembahasannya dalam pembuatan Tugas Akhir ini, untuk menghindari kesalahan penafsiran dan pembahasan mengenai karya Tugas Akhir yang bersumber ide

³ Nian S. Djumena, *Ungkapan Sehelai Batik*, Jakarta, Djambatan, 1990, p. 1.

⁴ Wasilah Abu Sudja, *Proses Pembuatan Batik dan Pewarnaan Batik Indonesia*, Karya Nusantara, Bandung, 1977, p. 24.

"Bentuk Visual Otak Manusia", maka disini akan dibahas mengenai batasan-batasannya.

Dalam pembuatan karya seni batik lukis disini penulis hanya mengambil secara visual bentuk, warna, dan, tekstur dari otak manusia yang sesuai dengan literatur yang ada untuk diterapkan dalam pembuatan karya seni batik lukis, sehingga dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pembuatan karya seni Tugas Akhir.

Jadi secara garis besar, penulis hanya mengambil segala sesuatu yang telah penulis jelaskan di atas dan tidak lebih dari itu.

Di sini penulis hanya bermain dan mengolah hanya di wilayah bentuk visual dari otak manusia secara global saja. Maka dalam pembuatan karya seni batik lukis ini, penulis hanya mengeksplorasi bentuk visual dari otak manusia saja agar dapat dan tercapai sebuah karya seni batik lukis yang diinginkan penulis, sehingga dapat melahirkan bentuk-bentuk yang *deformatif* dan *imaginatif*. Tanpa meninggalkan struktur dari bentuk otak manusia itu sendiri.

C. Tujuan dan Manfaat.

a. Tujuan.

1. Mewujudkan ide/gagasan baru pada penciptaan karya seni batik lukis.
2. Menuangkan pengalaman estetis penulis kedalam karya seni batik lukis.
3. Sebagai media kreatifitas.
4. Mengekspresikan ide dan gagasan baru dalam berkesenian.

5. Keinginan menciptakan karya seni batik lukis dengan obyek bentuk visual otak manusia sebagai sumber idenya.
6. Memasyarakatkan karya seni batik lukis.
7. Melestarikan karya seni batik lukis.

a. Manfaat.

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bentuk sumbangsih dalam memperkenalkan karya kriya.
2. Sebagai media informasi pengetahuan bagi masyarakat tentang karya batik lukis.
3. Hasilnya diharapkan dapat menambah keragaman karya seni dalam bidang seni batik.
4. Sebagai salah satu bentuk partisipasi dalam melestarikan budaya batik agar tetap lestari mengikuti perkembangan jaman.
5. Meningkatkan wawasan dan pengalaman-pengalaman estetis bagi penulis sendiri, sehingga menambah semangat yang bisa memacu kreatifitas berkesenian secara dinamis ke depan.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Pada proses pembuatan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

1. Metode Pendekatan Empiris.

Pendekatan Empiris, yaitu pendekatan yang berdasarkan pada pengalaman estetis pribadi dalam menuangkan gagasan dalam mengolah daya kreasi

dan imajinasi untuk mendapatkan nilai estetis yang dapat memperindah bentuk suatu karya seni.

2. Metode Pengumpulan Data.

Penerapan studi pustaka dimaksudkan untuk mengungkapkan data melalui sumber literatur antara lain berupa buku, majalah, surat kabar, dan katalog. Karena data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini selain gambar juga berupa tulisan untuk mendukung argumentasi pada laporan karya yang disajikan.

3. Metode Pendekatan Ekspresif.

Pendekatan berdasarkan pengungkapan perasaan, gagasan, dan maksud yang terjadi dalam diri pribadi.

4. Pendekatan Eksperimental.

Melakukan suatu kegiatan secara coba-coba untuk mendapatkan berbagai kemungkinan dalam proses perwujudan karya.

5. Pendekatan Kontemplasi.

Pendekatan ini dimaksudkan sebagai langkah perenungan terhadap obyek yang akan diungkapkan kedalam bentuk karya seni.

6. Metode Pendekatan Estetis.

Pendekatan yang berdasarkan pada nilai-nilai estetis atau keindahan.